

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, karya seni yang di dalamnya mencakup bidang musik memiliki fungsi yang sangat penting diantaranya untuk hiburan, untuk upacara-upacara besar, untuk upacara pernikahan, untuk upacara kematian dan lain sebagainya. Semakin berkembangnya zaman dan berputarnya waktu semakin berkembangnya pula peran musik seperti dalam bidang sosial, religius, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Didalam kehidupan sehari-hari, Budaya dapat dikaitkan sebagai hasil dari perkembangan manusia yang sangat berhubungan dengan budi dan akal yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi yang selanjutnya. Unsur-unsur yang membentuk suatu budaya adalah agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni lainnya.

Semakin berkembangnya pikiran manusia dan kebiasaan manusia juga akan memunculkan sebuah budaya dan musik baru. Walaupun biasanya ada budaya yang sama dengan budaya sebelumnya, ini terjadi karena adanya inovasi yang mendapatkan pengaruh dari budaya atau musik lain. Contohnya, tradisi dalam upacara kematian pada masyarakat suku Tionghoa di Yayasan Thi Kong di Kota Binjai. Di Indonesia ada beberapa agama yang di yakini, salah satunya adalah Budha yang banyak di anut oleh etnis Tionghoa

Agama tradisional orang Tionghoa bersifat *sinkrentis* (suatu proses perpaduan dari beberapa paham – paham aliran – aliran agama atau kepercayaan) yang di turunkan dari tiga ajaran *konfusius*, *taoisme*, dan *Budhisme*. Yang sangat menonjol dari kegiatan religius mereka adalah penyembahan arwah leluhur yang sebenarnya sangat tua menjadi kepercayaan mereka dan kemudian diperkuat oleh ajaran *konfusius* yang *patriakhal*. Agama yang sinkretis ini lebih di kenal sebagai kebudayaan tionghoa. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Tionghoa>). Dalam upacara kematian setiap agama memiliki perbedaan dalam hal pelaksanaannya.

Tradisi kematian pada masyarakat suku *Tionghoa* ini merupakan tradisi yang sejak zaman dahulu dilakukan oleh masyarakat suku *Tionghoa* di Yayasan Thi Kong. Dengan berkembangnya zaman dan berputarnya waktu, Berkembang pula tradisi pada upacara kematian suku tionghoa (upacara 49 hari setelah kematian) atau proses pelimpahan jasa dari orang yang telah mati. Saat sekarang ini upacara kematian yang di iringin dengan musik sangat jarang di jumpai. Ada yang tergantung dengan kondisi keuangan yang akan membuat upacara. Ada juga yang tidak.

Upacara tradisi kematian ini di iringin dengan *Musik Ansambel Thi Kong*. Musik untuk mengiringin proses upacara kematian ini sama halnya dengan musik lainnya yang memiliki bentuk nada, irama, melodi, struktur/bentuk lagu, dan lain sebagainya. Musik pada upacara kematian ini di mainkan pada saat mengiringin doa ketika akan dibawa untuk di kubur pada suku *Tionghoa*.

Ekspresi seorang anak yang berbakti bukanlah ditunjukkan dengan tangis dan meratap-ratap, akan tetapi bagaimana mereka melaksanakan upacara kematian itu dengan cara yang sesuai dengan ajaran yang mereka yakini. Musik yang

mengiringi upacara kematian tersebut yang akan diteliti oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian musik dalam upacara kematian suku *Tionghoa*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti dapat meneliti lebih lanjut tentang: **Bagaimana Bentuk Penyajian Ansambel Thi Kong Dalam Upacara Kematian Suku Tionghoa Di Kota Binjai?**.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang menjadi masalah sebagai acuan perlakuan pada penelitian berdasarkan pada uraian latar belakang, yaitu :

1. Bagaimana latar belakang sejarah terbentuknya grub ansambel ThiKong dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai?
2. Bagaimana bentuk penyajian musik Ansambel Thi Kong dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai?
3. Bagaimana dampak positif musik Ansambel Thi Kong dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai?
4. Bagaimana tanggapan warga setempat yang menghadiri upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai?
5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh grub ansambel Thi Kong dalam mengiringi upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha atau cara untuk membatasi masalah dalam penelitian agar tidak meluas, Karena masalah yang luas aja mendapatkan analisis yang sempit.

Menurut pendapat Riduwan (2010:5) yang megatakan bahwa “Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, terfocus, dan tidak melenceng kemana-mana” dan untuk membatasi masalah agar topik menjadi terfocus dan tidak melebar makan penulis menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang sejarah terbentuknya grub ansambel Thi Kong dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai?
2. Bagaimana bentuk penyajian musik Ansambel Thi Kong dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai?
3. Bagaimana dampak positif musik Ansambel Thi Kong dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai?
4. Bagaimana tanggapan warga setempat yang menghadiri upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai?

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah menjadi titik fokus penelitian yang akan dilakukan didalam sebuah penelitian, rumusan yang dibuat dengan baik akan sangat mendukung untuk dapat menemukan jawaban pertanyaan dalam penelitian. Sesuai dengan uraian diatas Moleong, (2014:113) mengatakan bahwa :

“Perumusan masalah adalah sekedar arahan, pembimbing, atau acuan pada usaha untuk menemukan masalah yang sebenarnya. Masalah sesungguhnya baru akan dapat dirumuskan apabila peneliti sudah berada dan mulai, bahkan sedang mengumpulkan data. Bagi kita perumusan masalah yang dilakukan itu merukan aplikasi dari asumsi bahwa suatu penelitian tidak mungkin dimulai dari sesuatu yang kosong”.

Riduwan (2004:6) juga berpendapat :

“Setelah masalah yang akan diteliti itu ditentukan, misalnya variabel apa saja yang akan diteliti, bagaimana hubungan antar variabel, dan agar masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti itu perlu dirumuskan secara spesifik. Seperti telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka sebaliknya rumusan masalah itu ditanyakan dalam kalimat tanya”.

Berdasarkan dengan keterangan yang di ambil dari pendapat ahli di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini menjadi sebagai berikut :

“Bagaimanakah Bentuk Penyajian Ansambel Thi Kong Dalam Upacara Kematian Suku Tionghoa Di Kota Binjai?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mencari penanggulangan didalam masalah-masalah yang timbul agar mendapat apa yang hendak dicapai dalam penelitian, sesuai dengan pendapat

Sugiyono (2012:397) mengatakan bahwa : “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus adalah tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti belum pernah ada atau belum diketahui”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian terdapat ungkapan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas akan mengarahkan penelitian pada gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang sejarah terbentuknya grub ansambel Thi Kong dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai.

2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian musik Ansambel ThiKong dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif musik Ansambel Thi Kong dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai.
4. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan warga setempat yang menghadiri upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah harapan untuk mendapatkan sumber informasi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kegiatan penelitian agar apa yang dilakukan dalam penelitian tidak sia-sia.

Sugiono (2012:397) mengatakan bahwa :

“Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Dengan definisi diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi untuk mengetahui lebih lanjut tentang bentuk Penyajian ansambel Thi Kong dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai.
2. Sebagai media penulis untuk mendokumentasikan keberadaan musik ansambel Thi kong dalam upacara kematian suku Tionghoa di Kota Binjai.
3. Sebagai referensi untuk penelitian lanjut yang relevan dengan pembahasan karya tulis ilmiah ini.